

Critical Thinking in Academic Writing: “Menakar Argumentasi”

Rohmani Nur Indah

Apa Critical Thinking itu?

Beragam definisi diungkap terkait berpikir kritis. Pendapat Cottrell (2005: 1) berikut menarik untuk dikaji, bahwa berpikir kritis bukan urusan kemampuan tapi bagaimana mengendalikan hambatannya, itulah yang lebih penting.

“Critical thinking is a cognitive activity, associated with using the mind. Learning to think in critically analytical and evaluative ways means using mental processes such as attention, categorisation, selection, and judgement. However, many people who have the potential to develop more effective critical thinking can be prevented from doing so for a variety of reasons apart from a lack of ability. In particular, personal and emotional, or ‘affective’, reasons can create barriers.”

Proses kognitif terkait pikiran dengan mekanisme proses mental yang dikoordinasi oleh hemisfer otak termasuk wilayah kajian Psikolinguistik (Indah, 2008). Dalam hal ini yang disampaikan Cottrell (2005) di atas bertemali dengan bahasa dan otak pada dua skema: “What to say” dan “How to say it”. Keduanya bisa saling menghambat proses berpikir kritis sebagaimana yang disinyalir Cottrell (2005).

Pada dasarnya berpikir kritis membantu anda mengenali pesan tersurat dan tersirat, serta memahami bagaimana proses membangun suatu argumen.

Apa Argumen itu?

Kirszner dan Mandell (2009) memberikan batasan bahwa argumen tidak sekedar berdebat tapi memiliki kriteria mendasar yang kerap tidak diindahkan sebagai berikut.

When most people hear the word *argument*, they think of the heated exchanges on television interview programs. These discussions, however, are more like shouting matches than arguments. True **argument** involves taking a well-thought-out position on a **debatable topic**—a topic about which reasonable people may disagree (for example, “Should intelligent design be taught in high school classrooms?” or “Should teenagers who commit felonies be tried as adults?”).

In an **argument paragraph**, your purpose is to persuade readers that your position has merit. You attempt to convince people of the strength of your ideas not by shouting but by presenting **evidence**—facts and examples. In the process, you address opposing ideas, and if they are strong, you acknowledge their strengths. If your evidence is solid and your logic is sound, you will present a convincing argument.

Argumen disebut meyakinkan manakala telah memenuhi “rukun” berupa bukti yang padu dan logika yang kokoh. Seperti apa bukti yang memenuhi syarat untuk menguatkan argumen? Berikut adalah bagan proses evaluasi kredibilitas dan relevansi bukti yang diambil dari materi kuliah Critical Thinking in Global Challenges University of Edinburgh UK (2013)



Langkah pertama terkait authority dan authorship adalah menanyakan “siapa sumbernya?” Apakah pengetahuan, kompetensi dan keahliannya sesuai? Ataupun jurnalis media populer? Atau hanya terdengar sepintas dari siaran radio? Jika sumbernya personal perlu dicermati apakah itu opini pribadinya. Anda juga perlu

melacak dari mana datangnya informasi, apakah dari jurnal ilmiah, web resmi atau blog pribadi. Apakah penulis memiliki motivasi tertentu sehingga memiliki pandangan khusus, misalnya untuk kepentingan marketing atau publikasi buku.

Kedua, mengenali kategori sumber, apakah primer atau sekunder. Sumber sekunder memakai rujukan dari sumber primer sehingga bisa jadi kurang terpercaya dan kurang konsisten karena kemungkinan adanya reduksi informasi yang disebabkan kesalahan penafsiran. Contoh sumber terpercaya yaitu jurnal yang sudah direview, namun demikian reliabilitas masih perlu dicermati karena masih memungkinkan adanya perbedaan cara pandang. Yang perlu lebih dicermati apabila mengambil informasi dari web, blog, koran dan majalah, karena tidak semuanya peer-reviewed.

Pertanyaan ketiga, apakah opini atau fakta? Karena bukti harus handal atau valid. Selain itu juga memenuhi syarat akurat, relevan dengan argumen yang dibangun dan representatif.

Cermati kalimat berikut:

‘France is a rainy country. My aunt in Paris says it rains 360 days of the year. All the supermarkets sell umbrellas! I visited my aunt last year and it rained the entire weekend I was there.’

Pada sumber lain disebutkan bahwa curah hujan 100 tahun terakhir di Prancis adalah 100 hari pertahun. Dengan demikian hanya kalimat ketiga yang relevan adapun kalimat terakhir tidak cukup representatif sebagai pendukung dalam konteks tersebut. Dengan demikian, jelaslah bahwa konteks memegang peran penting untuk menguji evidence.

Yang perlu diingat yaitu untuk menggunakan **semua parameter** di atas, tidak hanya sebagian.

Bagaimana Menakar Argumen?

Ada 5 langkah sebagai berikut:

5 Steps:

- 1** **STRUCTURE**
- 2** **CLARITY**
- 3** **EVIDENCE**
- 4** **LOGIC**
- 5** **EVALUATION**

(1) Struktur diamati dari adanya evidence dan kalimat simpulan yang ditandai transisi. Lihat contoh berikut:

Two thousand years ago, the Earth was home to just 300 million humans, roughly the population of the United States today. Two hundred years ago, 1 billion humans lived on our planet Earth. The world population is now at over 6 billion and growing rapidly. Thus, if current trends continue, we will add another 1 billion to the world population every 13 or 14 years.

(Extract from www.umac.org/ocp/CausesofGrowth/info.html)

(2) Kejelasan argumen terjawab dari pertanyaan: Apakah masuk akal? Sudah digambarkan dengan jelaskah? Adakah hal yang meragukan atau membingungkan? Ada asumsi lainkah? Amati paragraf berikut, apakah posisi penulis dalam berargumen sudah jelas? Mengapa?

Individuals have free will and so can control their own destiny. On the other hand, groups also have an identity. Research by Campbell (1984), for example, has shown that girls who mix with boys are more likely to have seen a fight and become involved in a fight than girls who mix mostly with girls. This suggests that aggressive behaviour is affected by the social environment and isn't just about character. In everyday life, our sense of self is such that we believe we are making independent decisions. We are aware we have choice and we make decisions for ourselves. Groups can also force decisions upon members, sometimes without them realising.

- (3) Evidence, yang dievaluasi sesuai tahap yang telah dipaparkan di atas.
- (4) Logis. Logika yang dibangun harus konsisten. Cermati contoh berikut, adakah ketidakkonsistenan antara pendukung dan penyimpulannya.

Behaviour is better in schools in rural areas than in inner city schools. Children brought up in the country have more responsibility for contributing to the family livelihood and care for vulnerable animals. This fosters a more mature attitude and a respect for life in general. Children in inner city schools often have more material possessions but value them less. They show less respect for parents and teachers. Children from the cities should be sent to school in rural schools. This would lead to more children who are respectful and well behaved.

Untuk melihat sekokoh apa reasoning yang dibentuk, anda perlu mengenali lompat nalar yang potensial sebagaimana contoh di atas. Fallacy adalah argumen yang tidak kokoh dan menyesatkan. Ada dua macam: formal dan informal fallacy. Fallacy formal yaitu argumen yang tidak valid akibat kesalahan cara berpikir yang terjadi terlepas dari konten nyata argumen yang dibangun. Ini disebut kesalahan deduksi atau penyimpulan. Adapun fallacy informal terjadi akibat kesalahan beralasan yang terkait langsung dengan konten argumen. Kesalahan inilah yang paling kerap muncul di sekitar kita, misalnya di media. Penjabaran fallacy informal akan diulas pada bagian selanjutnya.

- (5) Evaluasi argumen. Pada tahap akhir ini dibuat simpulan tentang kualitas argumen berdasarkan empat langkah di atas. Jika hasil menakar menunjukkan argumen lemah dan simpulan perlu ditolak, maka evidence perlu direvisi.

Bagaimana Mengenali Kesalahan Nalar?

Banyak referensi mengurai varian kesalahan nalar, bagian ini hanya membahas contoh yang sering ditemukan berdasarkan tujuannya.

1. Untuk memanipulasi isi argumen

- A. *False dilemma fallacy*. Ketika argumen menawarkan hanya dua pilihan kesimpulan padahal sejatinya masih lebih banyak kemungkinan.

Contoh:

“To lose weight, you should either stop eating fries or have liposuction”.

“Penjahat, Penjajah dan pengkhianatnya sudah jelas, para aparat hukum SIPIL dan POLISI jelas sudah TERBELI, harapan kekuatan satu-satunya tinggal kepada TNI yang katanya dari dahulu selalu bersama Rakyat, Mana TNI?...sudah tergadai jugakah mereka? -datum 2.3” (Indah, 2016)

- B. *Cherry picking/confirmation bias*. Ketika argument menggunakan pendukung yang dipilih, adapun pendukung yang berbeda tidak dipedulikan.

Contoh:

“Climate change has stabilised by looking at certain periods” (note: little change has taken place rather than the longer term trends).

“It’s obvious 9-11 was a American-government led conspiracy to justifywar in Iraq and Afghanistan. No plane hit the Pentagon. The Twin Tower collapse was a controlled demolition.....etc” (McCandless, 2013)

- C. *Ad hoc rescue*. Mengindari penjelasan yang logis dengan cara merevisi argumen yang berbeda

Contoh:

“...But apart from better sanitation, medicine, education, irrigation, public health, roads, a freshwatersystem and public order....what have the Romans done for us?” (McCandless, 2013)

- D. *Begging the question*. Mengungkapkan argumen dengan meninggalkan ketidakjelasan meskipun mempengaruhi kesimpulan

Contoh:

“If we label food with warning labels, it will encourage people to eat more healthily.” (McCandless, 2013)

“Ahok ngotot banget melanjutkan reklamasi, padahal tak ada kepentingan rakyat di situ. Yang ada hanya kepentingan investor” -datum 1.1 (Indah, 2016).

“Negara seperti tdk berdaya dgn kedua orang brengsek ini...pasti ada tenaga besar dibelakang manusia lemah ini sehingga dia merasa perkasa dan melakukan banyak penyelewengan...

Indonesia skrg sedang dalam masa jajahan!” -datum 2.6 (Indah, 2016)

- E. *Red herring*. Ketika memperkenalkan materi yang tidak relevan dengan argumen untuk menggiring ke kesimpulan lain.

Contoh:

“The senator needn’t account for irregularities in his expenses. After all, there are other senators who have done for worse things.” (McCandless, 2013).

“Amin Rais itu org jogja, nah dia sendiri sdh berbuat apa utk Jogja? knp dia gak pernah blg koruptor2 itulah yg bandit!!? -datum 3.2. (Indah, 2016)

F. *Slippery slope*. Berasumsi bahwa satu hal kecil akan secara serta merta berimbas pada rangkaian hal besar.

Contoh:

“If we legalize marijuana, more people will start using crack and heroin. Then we’d have to legalize those too.” (McCandless, 2013)

“Intinya sekarang kita harus bersatu demi masa depan anak cucu kita, lama2 keturunan etnis cina yg mnguasai negeri tercinta ini bukan pribumi buat apa merdeka klo bukan untuk anak cucu kita ayoo rebutlah arti kemerdekaan itu hak paten milik pribumi “-datum 6.8. (Indah, 2016)

2. Untuk mengacak sebab akibat

A. *Correlation proves causation*. Ketika ada kejadian yang muncul bersamaan, disimpulkan bahwa kejadian yang satu menjadi penyebab kejadian lainnya.

Contoh:

” whenever I clean my car it rains”.

“Dan sebagaimana kita ketahui bersama, Udar yang menjadi tersangka pada kasus Transjakarta, sekarang justru dibebaskan karena dianggap tidak bersalah. Lalu siapa yang bersalah? Hm... siapa ya? Yang jelas, atasan Udar ketika itu adalah Jokowi -datum 1.5” (Indah, 2016).

B. *Two wrongs make a right*. Berasumsi bahwa jika muncul satu kesalahan maka kesalahan selanjutnya dapat mengangulirnya.

Contoh:

“Sure - the conditions in this prison are cruel and dehumanising. But these inmates are criminals!” (McCandless, 2013).

3. Untuk menggiring kesalahan deduksi

Hasty generalization. Menarik kesimpulan umum dari sampel kecil

Contoh:

"I just got cut up by the women driver in front. Women can't drive."
(McCandless, 2013)

4. Untuk menarik emosi dan pikiran

A. *Appeal to fear, flattery, pity.* Merajuk perasaan pembaca agar menyetujui argumennya, dengan menakuti, menyanjung atau memelas.

Contoh:

"Before you know it there will be more mosque than churches"

"Intelligent and sophisticated reader will of course recognize a fallacy like this when they read one."

"The former dictator is an old, dying man. It's wrong to make him stand trial for these alleged offenses." (McCandless, 2013)

B. *Appeal to authority.* Menggunakan rujukan ahli meskipun tidak jelas atau keyakinan kebanyakan orang.

Contoh:

"Over 400 prominent scientists and engineers dispute global warming"

"They say that it takes 7 years to digest chewing gum" (McCandless, 2013)

Menurut anda apa yang aneh dengan argumen berikut?

Life expectancy is much higher in Western countries than in the past. Obesity is also much higher. Therefore, obesity must increase our life expectancy.

Negara seperti tdk berdaya dgn kedua orang brengsek ini...pasti ada tenaga besar dibelakang manusia lemah ini sehingga dia merasa perkasa dan melakukan banyak penyelewengan...

Indonesia skrg sedang dalam masa jajahan!

Homeschooling gives negative effects, so parents should not put their children in homeschooling

Apa yang dapat anda simpulkan dari bagaimana cara menakar argumen?

Sudahkah anda menerapkannya selama ini?

Apakah anda sering terjerumus dalam wacana yang menggiring pada lompatan nalar dan kesalahan penafsiran?

Selamat menulis dan menajamkan ketrampilan berpikir kritis

Malang, 16 Februari 2017

More readings:

Cottrell, S. 2015. Critical Thinking Skills. London: Palgrave MacMillan.

McCandless D. 2013. Rhetological Fallacies. <http://www.informationisbeautiful.net/>